

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.³⁷

Studi kasus (case study) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi sistem terbatas (bounded system) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam.³⁸ Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data. Studi kasus (case study) juga diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan atau informasi secara mendalam tentang hal tersebut.³⁹ Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (real-life events), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

Dari penjabaran diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Dengan adanya pendekatan studi kasus dapat membantu dalam menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci tentang strategi penanaman religiusitas di Pesantren Mambaul Hikam II.

³⁷ Rijal Fadli, Muhammad. Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271. Vol. 21. No. 1. (2021). 35.

³⁸ Amanda, L.R. Studi Kasus:Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling. Jurnal Empati, Volume 6, No. 1, Januari 2017, 259.

³⁹ Fadly, M.R. Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271. 39.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki konsep bahwa peneliti harus hadir di lapangan, sebab peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan pelapor hasil.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti tersebut adalah instrument dalam penelitian. Adanya kehadiran peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung akan menghasilkan data yang dibutuhkan secara jelas. dilaksanakan sendiri secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹

Manurut Miles dan Huberman, jika dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sesuatu hal yang mutlak dan harus ada, karena seorang peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Manfaat yang didapatkan dari seorang peneliti sebagai instrument penelitian adalah subjek lebih tanggap dengan adanya kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan keadaan dalam penelitian, keputusan yang diambil lebih terarah, dan informasi yang didapatkan lebih akurat karena peneliti menyaksikan langsung di lapangan penelitian.⁴²

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti akan melakukan pendekatan kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Mambaul Hikam II. Kedua, peneliti akan melakukan pra observasi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hadir.

⁴⁰ Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus (Madura : UTM Press, 2013), 2-3.

⁴¹ Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus (Madura : UTM Press, 2013), 2-3.

⁴² Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (Jakarta: UIP, 1992).

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Hikam II

Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam merupakan cabang dari Pondok Pesantren Mambaul Hikam Manten Udanawu Blitar yang berada di dusun Wonorejo Desa Slemanan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Dari namanya pun sudah terlihat bahwa pondok ini merupakan salah satu cabangnya yang berada dalam satu Kabupaten. Pondok induk diasuh oleh K.H Zubaidi Abdul Ghofur, Beliau memiliki 6 orang anak, putri sulungnya bernama Nyai Hj.Lum'atul Waridah dinikahkan dengan salah satu santrinya yang sangat alim dan *tawadlu* yakni KH. Kholid Ridlo, beliau merupakan keturunan orang terpandang di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Setelah menikah, Ibu Hj. Lum'atul Waridah *diboyong* suaminya ke Desa Karanggayam.

Selang beberapa bulan, beliau membangun rumah yang tidak jauh dari rumah kedua orang tua KH. Kholid Ridlo. Sekitar tahun 1985 beliau membangun langgar kecil tempat TPQ anak-anak dan juga tidak sedikit para lansia yang ingin belajar shalat di mushola tersebut. Lambat laun santri yang belajar ilmu agama di mushola tersebut semakin hari semakin bertambah banyak, dan tidak sedikit yang ingin bermukim di tempat tersebut, sebab ada santri yang berasal dari luar pulau jawa dan tidak mungkin untuk pulang pergi setiap hari.

Kemudian pada tahun 1993, K.H. Kholid Ridlo dan Ibu Hj. Lam'atul Waridah oleh Abahnya, K.H Zubaidi Abdul Ghofur *diutus* untuk membangun pondok pesantren. Sehingga para santri dapat menempati kamar-kamar di samping *ndalem*. Tidak hanya kamar saja yang diperbarui, pelajaran yang dahulu hanya sebatas ngaji iqro' dengan bertambahnya santri yang mukim maka ditambah pula dengan materi pengajian kitab-kitab klasik atau kitab salaf serta dijadikan pula menjadi pondok *tahfidz* bagi yang ingin menghafalkan al-Quran. Oleh karena itu Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam ini tergolong sebagai pesantren salaf dan pesantren *tahfid*.

Penamaan Pondok Pesantren Mambaul Hikam ini disamakan dengan pesantren induk, hanya saja sebagai pesantren cabang, namanya menjadi Pondok Pesantren Mambaul Hikam II. Pondok Pesantren Mambaul Hikam II mulai berkembang pesat sejak tahun 2018, yaitu bersamaan dengan kondangnya Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang didirikan oleh Agus Muhammad Iqdam Khalid.

Agus Muhammad Iqdam Khalid yang merupakan putra bungsu dari K.H Kholid Ridlo dan Ibu Nyai Hj. Lam'atul Waridah. Setelah selesai menuntut ilmu di pondok Queen Alfalah Ploso Mojo Kediri, Kyai Iqdam Khalid membantu abahnya yang saat itu sedang sakit dan menggantikan posisi beliau menjadi pemimpin pondok pesantren bersama dengan kakak iparnya, Kyai Ali Anwar al-Hafidz. Tujuan awal didirikannya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam tersebut, semata-mata memang untuk membantu mereka yang ingin belajar agama secara sungguh-sungguh,

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Hikam II

Adapaun struktur organisasi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ialah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Nyai Hj. Lam'atul Waridah	Pengasuh
2	Kyai Iqdam Khalid	Pemimpin
3	Kyai Ali Anwar al-Hafidz	Wakil Pemimpin
4	M. Zainul	Sekretaris
5	Lina Alfi Rohmah	Bendahara
6	Rachmad Abdullah	Devisi Pendidikan
7	M. Adam	Devisi Keamanan
8	M. Hendry	Devisi Humas

Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat

dipertanggungjawabkan. Pemilihan lokasi ini penelitian ini, didasarkan pada pengalaman dan pertimbangan penulis, diantaranya:

- a. Pondok Pesantren Mambaul Hikam II ini dipimpin oleh seorang Kiyai muda yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Agama Islam. Banyak penghargaan yang telah diberikan kepada beliau, salah satunya penghargaan dari Pemerintah Kementrian Keagamaan atas prestasi beliau dalam menyebarkan Agama Islam dengan tema penguatan moderasi beragama.
- b. Pondok Pesantren Mambaul Hikam II ini menganut kurikulum modern, sehingga peserta didik tidak hanya belajar pengetahuan agama dan sorogan *al-Quran bilghoib* dan *binnadhor*, namun santri juga dapat belajar ilmu pengetahuan umum, seperti belajar praktik *edupreneurship* (Pendidikan kewirausahaan).

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti akan mencoba mengungkap semua keunikan dan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini melalui penelitian secara mendalam.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperjelas pembahasan tentang data dan sumber data dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia.⁴³

a. Data Primer

⁴³ Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat, 2016), 144.

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Dalam hal ini, seorang peneliti akan memperoleh data secara langsung, dengan mengamati kondisi yang terjadi di lapangan (setting sosial) melalui observasi, dari informan melalui wawancara dan dokumentasi.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari setting sosial secara langsung dan informan dengan pihak yang terkait dengan pengumpulan data dalam penelitian. Data primer yang diambil dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian, yakni :

- 1) Fokus penelitian 1: Terkait program kegiatan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II.
- 2) Fokus penelitian 2: Terkait nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada santri Pondok Pesantren Mambaul Hikam II.
- 3) Fokus penelitian 3: Terkait metode yang digunakan dalam menanamkan religiusitas santri Pondok Mambaul Hikam II.
- 4) Fokus penelitian 4: Terkait religiusitas santri setelah belajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dan memperoleh data sekunder dari penelitian terdahulu, jadwal kegiatan santri, dan jadwal pelajaran santri.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (key informants) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Taristo, 1994), 163.

dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).⁴⁵

Informan (pemberi informasi dalam penelitian) dalam penelitian kualitatif ini yaitu: Ustadz dan santri Pondok Pesantren Mambaul Hikam II. Sedangkan sumber data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dokumen peraturan atau tata tertib santri, jadwal kegiatan santri, dan jadwal pelajaran santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dan utama dalam sebuah penelitian. Berdasarkan sumber data maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasannya:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati peristiwa atau kejadian untuk memperoleh gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian. Sebagaimana pendapat Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan observasi merupakan kajian yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala dan fenomena sosial melalui pengamatan dan pencatatan.⁴⁶ Metode observasi dilakukan untuk mengetahui kejadian atau peristiwa dari objek yang diteliti. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai strategi penanaman religious di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data secara mendalam dan menyeluruh dari narasumber yang bersangkutan. Metode ini merupakan teknik memperoleh data dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁴⁷

⁴⁵ S. Nasution. *Melode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data informasi yang didapatkan, berupa: arsip, buku harian, foto kegiatan, transkripsi dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁸ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait penelitian, berupa: arsip, buku harian, buku penghubung, foto kegiatan, transkrip dan lain-lain.

F. Analisis Data

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dengan reduksi data ini tidak perlu mengartikannya secara kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara seperti melalui seleksi ketat, ringkasan/uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih besar dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menyajikan sejumlah informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif penyajian datanya berupa teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Bentuk dari

⁴⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 72.

⁴⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

penyajian data dalam penelitian ini membahas mengenai strategi penanaman religius di Pesantren Mambaul Hikam II. Penyajian data secara teks naratif dari tahap reduksi data dengan jelas dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasi dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Agar mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁰

G. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk bisa memperoleh data yang valid maka penulis akan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen, maka dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Di mana keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Di mana peneliti/ pengamat secara terbuka dan terjun langsung dalam mengadakan penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (ALFABETA, 2009), 337-345.

3. Triangulasi

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat. Sedangkan triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis.⁵¹

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatnya. Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian agar data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang. Sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan suatu data yang valid.⁵²

⁵¹ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: Media Nusa Creative, 2015, 225.

⁵² Loxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), 327-333.